

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator, Salah satu indikator tersebut adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs pada tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan 60-70%, infeksi nifas 20 – 30% dan kematian akibat *abortus* dan *partus* lama 10 – 20% (Manuaba, 2007). Komplikasi masa nifas yaitu infeksi yang merupakan salah satu penyebab terjadinya Kematian Ibu .

Masa nifas disebut juga masa *postpartum* atau *puerperium* adalah masa dimulai setelah bayi dilahirkan dan *placenta* keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2008).

Kembalinya alat-alat kandungan ke keadaan seperti sebelum hamil diperlukan asupan makanan yang diperlukan ibu. Makanan yang dikonsumsi pada masa nifas harus bermutu, bergizi dan cukup kalori. Sebaiknya makan yang mengandung tenaga (energi), sumber pembangun (protein), sumber pengatur dan pelindung (mineral, vitamin dan air). Makanan yang dikonsumsi berguna untuk melakukan aktivitas, metabolisme, cadangan dalam tubuh, proses memproduksi Air Susu Ibu (ASI) dan ASI yang akan dikonsumsi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Waryana, 2010).

Ibu nifas memerlukan diet untuk mempertahankan tubuh terhadap infeksi, mencegah konstipasi dan untuk memulai proses pemberian ASI eksklusif. Asupan kalori perhari ditingkatkan sampai 2700 kalori. Asupan cairan perhari ditingkatkan sampai 3000 kal (susu 1000 ml). Suplemen zat besi dapat diberikan kepada ibu nifas selama 4 minggu pertama setelah kelahiran. Gizi ibu nifas dibutuhkan untuk produksi ASI dan pemulihan kesehatan ibu. Kebutuhan gizi

yang perlu diperhatikan yaitu makanan dianjurkan seimbang antara jumlah dan mutunya (Bahiyatun, 2009).

Seorang ibu menyusui membutuhkan 300-500 kalori tambahan setiap hari untuk dapat menyusui bayinya dengan sukses 300 kalori yang dibutuhkan oleh bayi datang dari lemak yang tertimbun selama kehamilan. Artinya ibu menyusui tidak perlu makan berlebihan tapi cukup menjaga agar konsumsi gizinya seimbang (Waryana, 2010).

Ibu *postpartum* perlu diberikan konseling atau penyuluhan tentang masa nifas dan pantang terhadap makanan serta pengaruhnya terhadap proses pengeringan luka jika terdapat *laserasi* pada saat persalinan dan proses *invulasi*.

Bahwa informasi ibu nifas belum atau kurang paham mengenai gizi masa nifas dikatakan dari pihak bangsal nifas yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan mengenai gizi masa nifas.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2014 data yang diperoleh dari RM (*RekamMedik*) ibu nifas dari bulan Februari-Maret 2014 berjumlah 53 ibu nifas. Berdasarkan wawancara kepada 10 orang ibu nifas, 7 diantaranya masih pantang terhadap jenis makan tertentu seperti telur, daging, dan ikan. Padahal makanan tersebut sangat dibutuhkan tubuh dalam proses pengeringan luka jika terdapat *laserasi* pada saat persalinan, kemudian juga sangat diperlukan tubuh dalam proses *invulasi* uterus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini diketahuinya tingkat pengetahuan tentang Gizi Ibu Nifas, meliputi:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian masa nifas.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kebutuhan kalori ibu nifas.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kegunaan gizi pada ibu nifas.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang sumber gizi ibu nifas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teori

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya kebutuhan gizi masa nifas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Untuk mengukur pengetahuan dan wawasan tentang Gizi ibu nifas sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan secara mandiri.

b. RS PKU Muhammadiyah Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pengetahuan tentang gizi nifas pada ibu nifas.

3. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber informasi yang ditempatkan di perpustakaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan memahami informasi bagi peneliti berikutnya dan mahasiswa khususnya dalam hal gizi pada ibu nifas.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu tentang gizi ibu nifas yang telah di dapatkan khususnya untuk masa nifas dan gizi ibu nifas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan tingkat pengetahuan tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas.

1. Triani. (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Gizi Ibu Menyusui di RB Sukoasih Sukoharjo. Jenis penelitian *diskriptif kuantitatif*, dengan 35 responden. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Variabel yang di gunakan adalah variabel tunggal, berdasarkan hasil penelitian dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 5 responden (14.3 %). Pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (68.6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (17.1%).
2. Nugraha. (2012) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Nutrisi Yang Meningkatkan Produksi ASI Di Puskesmas Tempel II, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian *deskriptif*, dengan 62 responden. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, berdasarkan hasil penelitian dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 8 responden (12,9%). Pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (51,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (35,5%).
3. Rini. (2013) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Masa Nifas di RSUD Pandan Arang Boyolali. Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, dengan 30 responden. Pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, berdasarkan hasil penelitian dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%). Pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (80,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (13,3%).